

Pengelolaan Potensi Desa Wisata: Integrasi Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap Masyarakat Indrokilo Desa Lerep

Fitria Fatichatul Hidayah^{1✉}, Eko Yuliyanto¹, Lizza Nurdiana¹, Salmah¹

¹Pendidikan Kimia, Universitas Muhammadiyah Semarang

Korespondensi: fitriafatichatul@unimus.ac.id, +62 856-4134-4016

Diterima: 16 November 2023

Disetujui: 31 Januari 2024

Diterbitkan: 31 Januari 2024

Abstrak

Latar belakang: Desa Lerep sudah dimanfaatkan sebagai tempat pariwisata, salah satu potensi desa lerep lainnya yaitu Curug Indrokilo yang belum dimanfaatkan secara maksimal dan masih memerlukan perbaikan dan pengelolaan untuk dijadikan sebagai tempat pariwisata yang menarik untuk dikunjungi. Menurut Perangkat desa Lerep bahwa Pandemi Covid 19 selama 3 tahun membuat pengelolaan wisata terhenti. Tidak terawatnya Curug Indrakilo (jalan rusak, sampah menggunung), rendahnya pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan wisata menjadikan wisata tersebut mati suri. Sarana dan prasarana yang belum memadai. Sarana prasarana yang dibutuhkan seperti batas pengaman, tempat beristirahat dan juga warung untuk sekedar minum atau makan. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi integrasi pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk meningkatkan kualitas desa wisata lerep di Dusun Indrokilo. **Metode:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara. **Hasil:** Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah adanya potensi intergrasi yang dapat dibangun yaitu kearifan lokal yang ada di Indrokilo Desa Lerep mampu dikembangkan menjadi desa wisata dengan memanfaatkan potensi yang ada desa berupa potensi alam dan potensi budaya. **Kesimpulan:** Integrasi pengetahuan, keterampilan dan sikap masyarakat Indrokilo Desa Lerep menjadi pendukung utama suksesnya pembangunan pariwisata.

Kata kunci: desa wisata, integrasi, kearifan lokal, pengelolaan

Abstract

Background: Lerep Village has been used as a tourist place, one of the other potential Lerep villages is Curug Indrokilo which has not been utilized optimally and still needs improvement and management to be used as an attractive tourist place to visit. According to the Lerep village apparatus, the Covid-19 pandemic for 3 years has brought tourism management to a halt. The unmaintained Curug Indrakilo (damaged roads, mountain garbage), and low knowledge, attitudes, and skills of the community in tourism management make the tourism suspended animation. Inadequate facilities and infrastructure. Infrastructure facilities are needed such as safety limits, resting places, and also stalls to just drink or eat. **Objective:** This study aims to determine the potential integration of knowledge, skills, and attitudes to improve the quality of the Lerep tourism village in Indrokilo hamlet. **Method:** The method used in this study is qualitative descriptive with data collection techniques in the form of observation, documentation, and interviews. **Result:** The results obtained from this study are the potential for integration that can be built, namely local wisdom in Indrokilo Lerep Village can be developed into a tourist village by utilizing the existing potential of the village in the form of natural potential and cultural potential. **Conclusion:** The integration of knowledge, skills, and attitudes of the Indrokilo community of Lerep Village is the main support for the success of tourism development.

Keywords: tourism village, integration, local wisdom, management

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu industri yang berdampak pada kehidupan sosial, lingkungan dan ekonomi. Hal ini yang mendorong banyak negara tertarik untuk mengembangkan pariwisata sebagai salah satu sektor Pembangunan, terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia. Sebagai salah satu industri terbesar di dunia, perkembangan pariwisata diharapkan mampu meningkatkan perekonomian sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dimana dikembangkannya pariwisata tersebut [1, 2]. Menurut Nuryanti Wiendu mendefinisikan desa wisata sebagai bentuk penggabungan antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang terdapat di suatu kawasan yang memiliki tata cara dan tradisi yang berlaku. Komponen penting yang ada dalam desa wisata adalah atraksi dan akomodasi, keduanya diharapkan dapat memberi kepuasan tersendiri untuk para wisatawan [3-5].

Desa Lerep merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Jawa Tengah. Desa Lerep terdiri dari 10 dusun dengan jumlah RT sebanyak 64 RT. Dengan luas wilayah 217,12 ha, kondisi kependudukan Desa Lerep berjumlah 10.470 jiwa dengan 5258 laki-laki dan 5221 perempuan. Orbitasi pemerintahan desa lerep 0,9 km dari pusat Kecamatan Ungaran Barat, 1,85 km dari pusat Kabupaten Semarang, 18 km dari pusat Provinsi Jawa Tengah dan 471 km dari Ibukota Jakarta. Rute menuju Desa Lerep dapat dilalui dengan menggunakan sepeda motor, mobil, maupun bus pariwisata. Waktu tempuh sekitar 11 menit dari Ibukota Kecamatan Ungaran barat dan 30 menit dari Ibukota Kabupaten Semarang [6, 7].

Wilayah Desa Lerep berada di lereng Gunung Ungaran Kabupaten Semarang. Sumber daya alam di Desa Lerep terdiri dari area persawahan seluas 149,62 ha. Perkebunan dengan komoditas kopi, cengkeh, aren, durian, alpukat, pisang, kapulaga, rebung, nangka, jengkol, pete dll. seluas 429,08 ha. Serta sumber air yang berasal dari sungai, danau maupun air terjun yang berasal dari sumber mata air gunung ungaran. Kondisi alam yang beragam ini membuat Desa Lerep menarik untuk dijelajahi lebih lanjut. Terlebih lagi masyarakat Desa Lerep adalah masyarakat yang ramah, santun, menerima tamu dengan baik dan masih menjunjung tinggi nilai gotong royong yang dapat dilihat dari pelaksanaan tradisi iriban setiap tahun yaitu tradisi bersih kali (mata air) [6, 7].

Desa lerep memiliki keunggulan pariwisata di antaranya watu gunung, Desa Wisata Lerep, The Fountain Water Park dan Wisata Embung Sebligo Lerep. Jumlah pengunjung di keempat tempat tersebut mencapai 3.000 orang pertahun. Kunjungan wisata untuk The Fountain Water Park mencapai 32 %, watu gunung 28%, Desa Wisata Lerep 22% dan Wisata Embung Sebligo Lerep 18%. Keempat wisata Desa Lerep tersebut sudah berkembang

dengan adanya pengunjung, Namun untuk potensi wisata curug indrokilo belum dioptimalkan dan tidak ada pengunjung selama pandemi covid 19.

Hasil Wawancara dan observasi dengan Pokdarwis menghasilkan data pengelolaan pariwisata di Desa Lerep dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa dan menjadi salah satu unit usaha BUMDES Desa Lerep. Namun untuk Curug Indrokilo dikelola oleh Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dengan anggota sekitar 20 orang yang berasal dari dusun indrokilo. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kolaborasi yang baik antara pokdarwis di Desa Lerep dengan pokdarwis dusun indrokilo. Desa Lerep sudah memiliki peta potensi namun belum dimanfaatkan dengan baik.

Sumber daya alam yang ada di Desa Lerep sangat cocok untuk dimanfaatkan sebagai tempat pariwisata, hal tersebut sudah dimanfaatkan oleh pemerintah desa sebagai usaha milik desa. Salah satu potensi desa lerep lainnya yaitu curug indrokilo yang belum dimanfaatkan secara maksimal dan masih memerlukan perbaikan dan pengelolaan untuk dijadikan sebagai tempat pariwisata yang menarik untuk dikunjungi. Keberadaan desa wisata dalam perjalanan pembangunan pariwisata di Tanah Air sudah sedemikian penting.

Variasi destinasi pariwisata tidak selalu terjebak dalam trend pengembangan bercorak *masstourism*. Menurut Perangkat desa Lerep bahwa Pandemi Covid 19 selama 3 tahun membuat pengelolaan wisata terhenti. Tidak terawatnya Curug Indrakilo (jalan rusak, sampah menggunung), rendahnya pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan wisata menjadikan wisata tersebut mati suri. Sarana dan prasarana yang belum memadai. Sarana prasarana yang dibutuhkan seperti batas pengaman, tempat beristirahat dan juga warung untuk sekedar minum atau makan. Hal tersebut merupakan suatu permasalahan yang harus diselesaikan untuk memberikan kenyamanan pada pengunjung.

Masyarakat Desa Lerep adalah masyarakat yang sangat menjaga budaya turun temurun yaitu budaya iriban di curug indrokilo dengan diiringi kesenian musik lesung yang dilaksanakan pada bulan rojab serta pada saat tanam padi. Hal ini bisa dijadikan sebagai kolaborasi untuk mewujudkan Wisata Ngangeni: Curug Indrokilo Desa Lerep dengan memanfaatkan tradisi dan budaya masyarakat setempat. Hal ini dimaksudkan untuk mengembalikan bermacam kegiatan pemerintah dan kemasyarakatan secara bertahap yang setelah itu direspons dengan menghasilkan kebijakan tatanan baru disebut dengan new normal. New normal adalah wujud perubahani yang disebabkan oleh krisis idan adaptasi tatanan baru yang dapat mencegah terjadinya kembali/mempersiapkan diri menghadapi sebuah situasi krisis.

Aktivitas ekonomi masyarakat lerep yaitu mayoritas petani kopi dan palawija. Peternak sapi perah, Petani gula aren, Petani buah-buahan (durian, nangka, Pete). Hasil pertanian dan peternakan menjadi sumber pendapatan masyarakat Lerep. Kopi menjadi salah satu produk komoditi utama dan dipasarkan secara online maupun offline untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat. Pendapatan rata-rata masyarakat desa Lerep dibawah UMR yaitu dibawah 1jt rupiah. Pendapatan untuk pariwisata desa lerep 1juta – 1,5 juta perbulan. Penurunan pendapatan di alami pada masa pandemi Covid-19 menjadi 0 rupiah. Akibat menurunnya pendapatan masyarakat dari sumber hasil wisata. Maka masyarakat hanya mengandalkan penghasilan pertanian dan perkebunan.

Berdasarkan hasil FGD dengan Masyarakat, Pokdarwis, perangkat desa terkait permasalahan dan potensi yang ada di desa Lerep maka kami memfokuskan kegiatan pada tahun I dengan 1) Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat Desa Lerep dalam mengelola potensi wisata desa yang integratif melalui Penguatan dan Pelatihan pengelolaan potensi desa wisata berbasis kearifan lokal kolaboratif; 2) Meningkatkan keterampilan pokdarwis dalam mengkolabirasikan desa wisata melalui pelatihan dan pengelolaan wisata pesona desa lerep “saatnya generasi rebahan melakukan perubahan”; 3) Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola produk dan budaya Desa Lerep melalui pasar Monngo mampir; 4) Meningkatkan jumlah pengunjung melalui penguatan Branding Pesona Wisata Lerep dan pelatihan Digital Marketing.

METODE

Berdasarkan hasil survei lapangan dan observasi, Desa Lerep memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dikolaborasi sebagai tempat wisata. Desa Lerep juga memiliki kepengurusan pokdarwis maupun BUMDES yang bertugas dalam pengelolaan wisata. Kepengurusan baru pokdarwis sudah memiliki program kerja untuk membangun desa Lerep sebagai desa wisata dengan mengaktifkan kembali curug indrokilo, namun dari program kerja tersebut masih membutuhkan pendampingan yang lebih agar program kerja tersebut berkelanjutan. Disamping itu juga belum adanya kolaborasi yang baik antara pokdarwis Desa dengan dusun. Permasalahan lainnya diantaranya kurangnya sarana prasarana untuk menjaga keamanan dan kenyamanan pengunjung dan belum adanya branding tempat wisata yang dilakukan oleh masyarakat. Hal tersebut membuat tempat wisata yang ada di Desa Lerep kurang menjadi daya tarik khalayak luas untuk berkunjung sehingga tidak ada keberlanjutan untuk mengembangkan tempat wisata tersebut.

Permasalahan tersebut menjadi dasar bahwa masyarakat Desa Lerep membutuhkan program untuk meningkatkan motivasi terhadap pengelolaan tempat wisata,

pengembangan diri untuk pokdarwis, pengadaan sarana prasarana untuk kenyamanan pengunjung, pengadaan kegiatan untuk mewedahi usaha rumah tangga masyarakat serta branding tempat wisata. Untuk mencapai tujuan kegiatan dan luaran perlu dilakukan berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Tabel 1. Solusi yang ditawarkan

Alternatif Solusi	
Kegiatan Penguatan Kelompok dan Pengembangan Potensi Pariwisata	
1	Sosialisasi Potensi Desa Lerep
2	FGD untuk pengembangan desa wisata Ngangeni : Curug Indrokilo Desa Lerep
3	Penyusunan paket wisata Ngangeni desa lerep
4	Revitalisasi pokdarwis untuk membuat program kerja wisata ngangeni curug indrokilo desa lerep
5	Upgrading pokdarwis
Penyediaan Sarana Prasarana Wisata	
1	Revitalisasi curug indrokilo
2	Pembangunan Gapura Selamat Datang
3	Pemasangan pembatas jalan untuk kemandan pengunjung
4	Penyediaan tenda jajanan untuk tempat istirahat dan beribadah
Pelaksanaan kegiatan “Pasar Monggo Mampir”	
1	Memasarkan produk-produk masyarakat Desa Lerep (welcome food & welcome drink)
2	Pagelaran pertunjukan kesenian musik lesung dalam kegiatan “Pasar Monggo Mampir”
3	Perayaan tradisi iriban setiap bulan rajab
Pelatihan Branding tempat wisata	
1	Inovasi pembuatan paket wisata
2	Pelatihan membuat CSR
3	Pelatihan perkembangan kemitraan
4	Pelatihan website digital marketing

Jabaran materi dan metode pelaksanaan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan pengabdian, realisasi pemecahan masalah, tujuan, khalayak sasaran, waktu, serta metode yang digunakan disusun rinci (Tabel 2).

Tabel 2. Pelaksanaan program

Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Waktu	Metode
Workshop & FGD “Pesona Pariwisata Desa Lerep”	Meningkatkan pengetahuan masyarakat akan potensi daerahnya.	Masyara kat Desa Lerep	Bulan Agustus	Ceramah dan diskusi
Pelaksanaan kegiatan “Pasar Monggo Mampir” setiap hari sabtu dan minggu	Mewadahi pemasaran produk masyarakat Desa Lerep dan promosi budaya musik lesung	Masyara kat Desa Lerep yang memiliki usaha	Bulan Septemb er	Ekspo
Penyediaan sarana prasarana yang memadai	Memberikan keamanan dan kenyamanan kepada pengunjung	Pokdar-wis Desa Lerep	Bulan Agustus - Oktober	
Mengadakan pelatihan manajemen pengelolaan tempat wisata	Memperluas branding wisata ngangeni : curug indrokilo Desa Lerep	Pokdar-wis, pemilik usaha desa lerep, pelaku seni	Bulan Novem-ber	Ceramah, Diskusi, Praktik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Curug Indrokilo sangat memprihatinkan saat diobservasi. Lingkungan sekitar Curug sangat tidak terawat dengan baik sehingga potensi wisata Desa Lerep ini kurang diminati oleh pengunjung (Gambar 1).



Gambar 1. Kondisi lingkungan Curug Indrokilo

Dalam rangka mewujudkan program yang sudah disepakati antara tim pengabdian dengan mitra, disusunlah rancangan kegiatan yang disesuaikan

kebutuhan. Pelaksanaan kegiatan perlu dijadwalkan sesuai dengan kegiatan mitra dan waktu kerja tim pengabdian. Penyusunan langkah-langkah kegiatan selanjutnya dilaksanakan tim pengabdian sesuai dengan waktu dan metode pelaksanaannya. Tercapainya kegiatan berdasarkan potensi wisata yang ada mampu dikembangkan dengan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan dan sikap masyarakat Dusun Indrokilo Desa Lerep sebagai luaran keberhasilan program yang dijalankan.

Berdasarkan analisis kondisi masyarakat Indrokilo Desa Lerep, maka tim pengabdian membuat program untuk bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Desa Lerep merupakan desa wisata dengan dua potensi utama, yaitu potensi alam dan potensi budaya. Potensi alam berupa suguhan keindahan panorama yang beragam sehingga menarik untuk dijelajahi. Wisatawan dapat menikmati paket wisata berupa menikmati dan dapat merasakan langsung menjadi petani baik di persawahan maupun perkebunan serta sumber mata air dan air terjun yang berasal dari gunung ungaran. Potensi budaya berupa keunikan seni tradisi masyarakat lokal Indrokilo Desa Lerep yang masih dipertahankan sampai saat ini, seperti pelaksanaan tradisi iriban di sumber mata air gunung ungaran dengan diiringi kesenian musik lesung yang dilaksanakan pada bulan rajab serta pada saat tanam padi [6, 7].

Tabel 3. Perubahan indikator keberhasilan program

Program	Sebelum Program	Setelah Program
Workshop Penguatan Kelompok dan Pengembangan Potensi Pariwisata "Pesona Pariwisata Desa Lerep"	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan tempat wisata di Desa Lerep - Rendahnya motivasi pokdarwis dalam menyusun program kerja yang inovatif - Belum adanya manajemen pengelolaan wisata dari pokdarwis dan pemilik usaha desa Lerep 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatnya pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dalam mengelola potensi wisata desa - Meningkatnya semangat dan inovasi pokdarwis menyusun paket wisata Ngangeni : Curug Indrokilo Desa Lerep - Meningkatnya kapasitas SDM pengelola Wisata Ngangeni : Curug Indrokilo Desa Lerep
Penyediaan Sarana Prasarana Wisata	Belum adanya Branding tempat wisata di desa Lerep	Launching dan branding wisata di desa lerep berbasis kearifan lokal.
Pelaksanaan kegiatan "Pasar Monggo Mampir"	Menurunnya jumlah Pengunjung wisata dan pendapatan masyarakat desa lerep	Meningkatnya pengunjung wisata dan pendapatan masyarakat desa Lerep dengan adanya kegiatan pasar monggo mampir.
Pelatihan Branding Tempat Wisata	Kurangnya kompetensi dan pengetahuan pokdarwis terkait branding dan digital marketing	Meningkatnya kompetensi branding dan digital marketing yang dimiliki pokdarwis

Setiap bulan tertentu masyarakat akan melaksanakan kerja bakti sebelum peringatan acara Merti Dusun sebagai ungkapan rasa syukur yang diawali dengan kegiatan selamatan. Budaya tersebut memperlihatkan adanya rasa gotong royong cukup tinggi yang dimiliki masyarakat Indrokilo Desa Lerep.

Masyarakat merupakan salah satu potensi yang perlu dipertimbangkan, karena masyarakat merupakan subyek dan obyek dari pengembangan suatu Kawasan. Pokdarwis merupakan motor utama dalam pengembangan Desa

Wisata [8]. Hal ini menjadi pendorong dalam peningkatan pengelolaan desa wisata di Indrokilo.

Bentuk penguatan yang telah dilaksanakan yaitu melalui sosialisasi dan eksplorasi potensi desa wisata yang ada di Dusun Indrokilo Desa Lerep. Pokdarwis memiliki peran dalam penggerak sadar wisata dan sapta pesona di lingkungan daerah wisata, untuk meningkatkan kepariwisataan, meningkatkan dan peran dan partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan dan mensukseskan Pembangunan pariwisata [8-12]. Peran pokdarwis di

Dusun Indrokilo ini sudah mulai dijalankan kembali dengan mengadakan upgrading pertemuan dengan anggota lama dan juga membuat restrukturisasi pokdarwis dengan perbaruan Surat Keputusan dari Desa Lerep. Agenda rutin sudah mulai dijalankan dalam penyusunan SOP dan juga AD ART oleh pengurus baru. Penyusunan program kerja dan juga program paket wisata di Dusun Indrokilo.



Gambar 2. Potret potensi alam dan budaya Desa Lerep

Penyediaan sarana prasarana dan pembangunan pasar monggo mampir yang diinisiasi oleh tim pengabdian UNIMUS dilaksanakan dengan sistem kerja bakti secara berkala. Hal ini memberikan edukasi kepada masyarakat pentingnya kerja sama dan kepekaan potensi pariwisata di lingkungan sekitarnya. Pelaksanaan selamatan sebelum kerja bakti pembersihan curug indrokilo dan pemasangan sarana prasarana wisata juga sebagai bukti bahwa masyarakat indrokilo Desa Lerep sangat menjunjung tinggi budaya turun temurun. Integrasi budaya dalam wisata alam sangat mendukung perkembangan desa wisata [1, 13-15]. Sarana dan prasarana yang telah dibangun Bersama dengan Masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas desa wisata di dusun indrokilo berupa pembuatan Papanisasi ucapan selamat datang, petunjuk arah, iconic, swafoto dan gazebo.



Gambar 3. Sarana prasarana kawasan wisata

Pembangunan pasar monggo mampir juga diusung berdasarkan hasil diskusi bersama masyarakat dalam pemetaan tempat dan juga penyediaan sarana prasarana yang diperlukan. Hal tersebut dilakukan agar tidak ada pihak yang diberatkan dan disetujui oleh seluruh

masyarakat sebagai bentuk kepemilikan dan kepedulian potensi pariwisata. Pasar monggo mampir merupakan salah satu program dalam penguatan ekonomi rakyat di dusun indrokilo. Pasar sebagai wadah interaksi untuk meningkatkan ekonomi Masyarakat [16-18]. Melalui program pasar monggo mampir tersebut masyarakat mampu mempromosikan dan menguatkan keterampilan dalam pengolahan kopi, membuat produk olahan (nasi selamatan, stik susu sapi), dan pemain lesung dapat terfasilitasi dan mendukung terlaksananya program. Integrasi budaya, pengetahuan dan juga potensi local Masyarakat dapat tersajikan dalam program pasar monggo mampir. Kegiatan ini diawali dari welcome drink dan makanan khas dusun indrokilo, dilanjutkan dengan tarian dan musik dengan lesung dilanjutkan berbagai sajian khas dusun indrokilo untuk menuju air terjun indrokilo.



Gambar 4. Kegiatan selamatan dan kerja bakti

Desa wisata merupakan hasil interaksi keruangan antara desa dan kota yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan pariwisata melalui integrasi atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang ada di dalamnya [6]. Orientasi karakter desa wisata lebih bertumpu pada kehidupan sehari-hari masyarakat setempat dengan menitik beratkan pada wisata alam, adat istiadat, dan karya arsitektur serta budaya yang menyatu dengan alam [19]. Setiap unsur desa wisata tersebut akan menentukan jenis desa wisata yang direncanakan, apakah jenis wisata singkat (*one day trip*) atau menginap [5, 14]. Suksesnya kegiatan pelatihan didukung dengan motivasi para kelompok sasaran yang ingin meningkatkan pengetahuannya terkait kepariwisataan dan organisasi. Penguatan kelompok sasaran melalui workshop “Pesona Pariwisata Desa Lerep” memberikan pengetahuan baru terkait inovasi paket wisata nganengi : Curug Indrokilo Desa Lerep. Pemasaran yang dilakukan dikemas melalui kearifan lokal yang

dimiliki desa sehingga memunculkan identitas yang dapat dikenal oleh wisatawan. Pemasaran merupakan faktor yang sangat penting karena pemasaran akan mempengaruhi secara langsung terhadap kelancaran maupun keberhasilan komunitas dan badan usaha milik desa dalam mencapai tujuannya [20, 21]. Jasa yang berkembang pesat terutama di bidang jasa pariwisata [22]. Lembaga desa baik koperasi maupun swasta harus bersaing secara ketat untuk bisa mendapatkan wisatawan luar dan domestik. pemasaran adalah seni dan ilmu pengetahuan tentang pemilihan pasar sasaran, serta mendapatkan, memelihara dan meningkatkan konsumen melalui penciptaan, penyampaian, dan pengkomunikasian nilai yang superior kepada konsumen [4]. Terlaksananya pelatihan branding pariwisata memberikan pengetahuan dan pengalaman baru terhadap kelompok sasaran dalam perluasan menjalin kerja sama dengan mitra terkait.



Gambar 5. Produk lokal dan penyusunan paket wisata

KESIMPULAN

Bentuk potensi yang dapat dibangun di Dusun Indrokilo adalah kearifan lokal budaya dan tempat wisata melalui penguatan Pokdarwis. Dengan pembangunan sarana prasarana, Desa Lerep mampu dikembangkan menjadi Desa Wisata dengan memanfaatkan potensi yang ada berupa potensi alam dan budaya. Integrasi pengetahuan, keterampilan dan sikap masyarakat Indrokilo Desa Lerep melalui Pasar Monggo Mampir mampu menjadi pendukung utama suksesnya pembangunan pariwisata Desa selain ditunjang adanya digitalisasi informasi melalui website dan media sosial.

REKOMENDASI

Pemerintah maupun *stakeholder* hendaknya mendorong Dusun Indrokilo Desa Lerep menjadi desa wisata berbasis kearifan lokal. Meningkatkan partisipasi masyarakat lokal dalam aktivitas pariwisata agar dapat memberikan

manfaat yang baik untuk masyarakat lokal serta meningkatkan pembinaan dan pelatihan untuk menunjang masyarakat Dusun Indrokilo menjadi Desa tujuan wisata.

REFERENSI

- [1] Putra AM, Ariana INJ. Manfaat pengembangan desa wisata dari aspek alam, sosial budaya, spiritual, dan ekonomi di kabupaten tabanan. *J Kepariwisataan dan Hosp* 2022; 5: 209.
- [2] Prihanta W, Purwantia E, Muzzudin M. Pendampingan Masyarakat dalam Pembentukan Desa Wisata Mandiri di Desa Kasian Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan Jawa Timur. *Lumbang Inov J Pengabdian Kpd Masy* 2022; 7: 687–699.
- [3] Sains SN, Ii TL, Barat S, et al. Peran Serta Masyarakat Dalam Mewujudkan Pariwisata Hijau di Sumatera Barat Nofriya Program Studi Ilmu Lingkungan, Program Pascasarjana Universitas Andalas. 2016; 60–64.
- [4] Marsudi M, Mursidi M, Robbie I. Pengembangan Desa Wisata Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu. *Stud Kasus Inov Ekon* 2022; 6: 81–86.
- [5] Afriza L, Darmawan H, Riyanti A. Pengelolaan Desa Wisata Di Provinsi Jawa Barat. *J Sains Terap Pariwisata* 2020; 5: 306–315.
- [6] Yuliani E. Pola Aktivitas Dan Pemanfaatan Ruang Desa Wisata Lerep Pada Era New Normal. *J Planol* 2022; 19: 207.
- [7] Agung Pangarso, Daniel Bayu Anggara. Strategi Adaptasi Warga Desa Wisata Lerep Di Masa Pandemi Melalui Keberlanjutan Penghidupan. *Media Inf Penelit Kabupaten Semarang* 2021; 4: 14–25.
- [8] Rozi MF, Dasa Putri L, Ulwah N. The Role of Community Empowerment-Based Tourism Awareness Groups (Pokdarwis) in Developing Natural Tourism Potential in Seribu Gonjong Tourism Village. *Kolok J Pendidik Luar Sekol* 2023; 11: 318–327.
- [9] Rudina, Taufik M, Dyastari L. Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pembangunan Dan Pengembangan Pariwisata Di Desa Pela Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. *eJournal Ilmu Pemerintah* 2022; 10: 796–806.
- [10] Setiawan A. Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Destinasi wisata Pantai Biru Kersik Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara. *J Adm Bisnis FISIPOL UNMUL* 2022; 10: 263.
- [11] Assidiq KA, Hermanto H, Rinuastuti BH. Peran Pokdarwis Dalam Upaya Mengembangkan Pariwisata Halal Di Desa Setanggor. *Jmm Unram - Master Manag J* 2021; 10: 58–71.
- [12] Salsabila I, Puspitasari AY. Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Desa Wisata The Role of Tourism Awareness Group (POKDARWIS) in Tourism Village Development. *J Kaji Ruang* 2023; 3: 241–264.
- [13] Febrianto RS, Putra GA, Fathony B. Metode Analisis Skala Makro untuk Perencanaan Desa Wisata yang Berkualitas

dan Berkelanjutan. *Sinektika J Arsit* 2022; 19: 135–142.

- [14] Suranny LE. Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri. *J Litbang Sukowati Media Penelit dan Pengemb* 2020; 5: 49–62.
- [15] Syah F. Strategi Mengembangkan Desa Wisata. *Pros Semin Nas Multi Disiplin Ilmu & Call Pap Unisbank Ke-3* 2017; 3: 335–341.
- [16] Eka Rahayu A, Athoillah MA. Peran Pasar Dalam Distribusi Sumber Daya Perspektif Ekonomi Syariah. *J Iqtisaduna* 2022; 8: 228–239.
- [17] Nurfauzan M iqbal, Faizatunnisa H. Analisis Bibliometrik Trend Penelitian Covid-19 di Indonesia Pada Bidang Bisnis dan Manajemen. *J Bisnis Strateg* 2021; 30: 90–100.
- [18] Arif Wibisono M. Fungsi Sosial Pasar Rakyat Bagi Masyarakat Desa Tasik Serai Barat Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. *J Chem Inf Model* 2019; 53: 1689–1699.
- [19] Tuanakotta TM. Pengembangan Potensi Desa Wisata di Kabupaten Ngawi. *Cakra Wisata* 2010; 17: 14–26.
- [20] Nurmansyah A. Potensi Pariwisata Dalam Perekonomian Indonesia Agung Nurmansyah I I. 2014; III: 44–61.
- [21] Sufi S, Sabri J. Perwujudan Industri Pariwisata 4.0 Melalui Implementasi Digital Tourism Di Kota Lhokseumawe. *J Ilmu Sos dan Ilmu Polit Malikussaleh* 2020; 1: 79.
- [22] Woltjer J. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota. *J Perenc Wil dan Kota* 2014; 25: 1–16.